

PELATIHAN PEMBUATAN KERAJINAN TUTUP GELAS DI LAPAS KELAS IIA TANGERANG

<https://doi.org/10.52472/jpmp.v3i2.169>

Submitted: 03-10-2025 Reviewed: 14-10-2025 Published: 26-11-2025

Rachmayanthi¹, Hanif Ulwan Aqilah², Muhammad Dwi Putra³, Nastalya Haqq⁴, Reza Kharisma Hadi⁵, Ruth Mirel Amabel⁶

Program Studi Teknik Pemasyarakatan, Politeknik Ilmu Pemasyarakatan

e-mail: yanthyrachma@yahoo.com¹, hanifulwanaqlh@gmail.com², dwiputra.njr11@gmail.com³, haqqnast@gmail.com⁴, rezakharismahadi24@gmail.com⁵, relmirel11@gmail.com⁶.

Abstract

A Correctional Institution (Lapas) is a place for the development of people who have problems with the law. The coaching has two types, namely the independence development program and the personality development program. The provision of coaching programs is also by The United Nations Standard Rules for The Treatment of Prisoners (The Nelson Mandela Rules) number 96 which explains that convicts who are sentenced must have the opportunity to work and/or actively participate in their rehabilitation. Lapas Kelas IIA Tangerang Prison is a intended for women and children. Lapas Kelas IIA Tangerang have several self-reliance programs that are provided to their assisted residents such as knitting, making bracelets, glass caps, sewing, and so on. To realize the goal of correctional, Correctional Science Polytechnic cadets (Poltekip) as cadres of correctional officers in the future, are equipped with skills in the field of entrepreneurship to prepare themselves as correctional officers who can become fostered citizens in the field of independence. This service activity aims to help increase the amount of production from making glass lid crafts which will later be sold with the profits being income for prisons and giving premiums to inmates who take part in the training.

Keywords: Coaching, Devotion, Independence

Abstrak

Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) merupakan wadah untuk pembinaan manusia yang bermasalah dengan hukum. Pembinaan yang dimaksud memiliki dua jenis yaitu program pembinaan kemandirian dan program pembinaan kepribadian. Pemberian program pembinaan juga sesuai dengan The United Nations Standart Rules for The Treatment of Prisoners (The Nelson Mandela Rules) nomor 96 menjelaskan warga binaan yang dihukum harus memiliki kesempatan untuk bekerja dan/atau berpartisipasi aktif dalam rehabilitasi mereka. Lapas Kelas IIA Tangerang merupakan lapas yang diperuntukkan untuk Wanita dan anak Wanita Di Lapas Kelas IIA Tangerang memiliki beberapa program kemandirian yang berikan kepada warga binaannya seperti Merajut, Pembuatan gelang, tutup gelas, menjahit dan sebagainya. Untuk mewujudkan tujuan pemasyarakatan, taruna Politeknik Ilmu pemasyarakatan (Poltekip) sebagai kader petugas pemasyarakatan di masa depan, dibekali keterampilan dalam bidang kewirausahaan untuk mempersiapkan diri sebagai petugas pemasyarkatan yang dapat menjadi pembinaan warga binaan dibidang kemandirian. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk membantu meningkatkan jumlah produksi dari pembuatan kerajinan tutup gelas yang nantinya akan dijual dengan keuntungannya akan menjadi pemasukan bagi Lapas dan pemberian premi kepada warga binaan yang mengikuti pelatihan.

Kata kunci: Pembinaan, Pengabdian, Kemandirian



1. PENDAHULUAN

Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) merupakan wadah untuk pembinaan manusia yang bermasalah dengan hukum. Tujuan dari sistem pemasyarakatan sudah jauh berbeda dari sistem pemenjaraan di masa penjajahan belanda. Pemasyarakatan sekarang lebih humanis dan mengedepankan hak asasi manusia dalam memperlakukan narapidana. Pembinaan dalam Undang – Undang Nomor 22 Tahun 2022 tentang Pemasyarakatan menjelaskan Pembinaan adalah kegiatan yang diselenggarakan untuk meningkatkan kualitas kepribadian dan kemandirian Narapidana dan Anak Binaan. Program pembinaan yang diberikan untuk warga binaan menurut keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia Nomor M.002-PK.04.10 Tahun 1990 memiliki dua jenis yaitu program pembinaan kemandirian dan program pembinaan kepribadian. Program pembinaan kepribadian dikhususkan untuk meningkatkan kemampuan warga binaan dalam memproduksi barang yang memiliki nilai ekonomis maupun memiliki keterampilan dalam bidang jasa. Program pelatihan tersebut bertujuan agar warga binaan mampu bersaing dalam mencari pekerjaan dengan bekal yang telah diperoleh di dalam lapas, program pembinaan kemandirian juga bertujuan untuk menghindarkan warga binaan dari pengulangan tindak pidana di masa mendatang.

Pemberian program pembinaan juga sesuai dengan *The United Nations Standart Rules for The Treatment of Prisoners (The Nelson Mandela Rules)* nomor 96 menjelaskan warga binaan yang dihukum harus memiliki kesempatan untuk bekerja dan/atau berpartisipasi aktif dalam rehabilitasi mereka, dengan syarat kesehatan fisik dan mental ditentukan oleh dokter atau professional perawatan kesehatan lain yang memenuhi syarat (UNODC, 2015). Pelatihan kerja yang diberikan tidak hanya bertujuan untuk mengisi waktu luang namun bersifat bermanfaat dan harus sesuai dengan lapangan kerja yang ada di luar Lembaga pemasyarakatan. Warga binaan yang bekerja tidak untuk menguntungkan petugas namun untuk mencari biaya hidup yang jujur setelah dibebaskan.

Lapas Kelas IIA Tangerang merupakan lapas yang diperuntukkan untuk Wanita dan anak Wanita Di Lapas Kelas IIA Tangerang memiliki beberapa program kemandirian yang berikan kepada warga binaannya seperti Merajut, Pembuatan gelang, tutup gelas, menjahit dan sebagainya. Kegiatan Pembinaan Kemandirian merupakan kegiatan yang sangat positif apalagi jika dilakukan manajemen yang baik sehingga dapat memberikan manfaat kepada pihak yang terlibat. Melalui program pembinaan Lapas Kelas IIA Tangerang diharap warga binaan bisa menggunakan kemampuan yang diterima dari Lapas untuk memperbaiki keadaan ekonominya. Untuk mewujudkan tujuan pemasyarakatan, taruna Politeknik Ilmu pemasyarakatan (Poltekip) sebagai kader petugas pemasyarakatan di masa depan, dibekali keterampilan dalam bidang kewirausahaan untuk mempersiapkan diri sebagai petugas pemasyarakatan yang dapat menjadi pembinaan warga binaan dibidang kemandirian. Diharapkan kedepannya pelatihan kemandirian tidak lagi bergantung kepada pihak ke tiga sebagai mentor pelatih warga binaan, namun lulusan Poltekip diharap mampu membagi ilmunya yang didapat dari perkuliahan dan praktik kewirausahaan di Lapas Kelas IIA Tangerang.

2. METODE

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan peneliti di Lapas Kelas IIA Tangerang dengan melakukan perbantuan kegiatan produksi hasil karya warga binaan yang menjadi

salah satu program pembinaan kemandirian. Pengabdian masyarakat ini dilakukan oleh Taruna sebanyak tiga kali pertemuan di hari Jumat. Tahapan yang dilakukan dalam pengabdian ini dimulai dari tahap persiapan. Tim pengabdian terlebih dahulu diberikan penjelasan oleh narasumber tentang apa saja program pembinaan yang ada di Lapas, berhubung Lapas kelas IIA Tangerang merupakan lapas perempuan pelatihan yang diberikan tidak jauh dari kerajinan tangan. Setelah mengetahui apa saja program pelatihan, tim pengabdian melakukan observasi untuk memilih program yang peneliti rasa menarik dan menjadi fokus kegiatan yang akan diangkat menjadi penelitian. Tim pengabdian memilih mengikuti pelatihan kerajinan tutup gelas yang dirasa tim perlu untuk adanya inovasi dalam pembuatan kerajinan tersebut. Tim pengabdian ikut terjun langsung dalam kegiatan pembuatan kerajinan dengan tujuan untuk menyerap ilmu sebanyak-banyaknya yang kemudian akan diimplementasikan tim di tempat kerja dari anggota tim nantinya.

Pengabdian dikatakan berhasil jika tim pengabdian dapat membantu untuk meningkatkan jumlah produksi dari kerajinan tutup gelas dan dapat lebih berkreasi dengan motif-motif kerajinan tutup gelas. Pengabdian masyarakat ini kemudian akan dievaluasi dengan menggunakan pembuatan laporan yang disusun oleh tim pengabdian. Laporan tersebut menjadi tolak ukur apakah pengabdian yang dilakukan memiliki manfaat untuk tim sendiri maupun untuk warga binaan yang mengikuti pelatihan kemandirian tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyusunan hasil pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mendeskripsikan informasi-informasi yang didapat selama pengabdian. Hasil dari pengabdian masyarakat yang dilakukan diperoleh dari tahapan-tahapan yang telah dijalankan oleh tim pengabdian selama kegiatan berlangsung. Tahapan-tahapan tersebut antara lain:

A. Tahap Periapan

1. Tahap Pembentukan tim

Tahap ini merupakan tahap awal sebelum pengabdian masyarakat dilakukan. Taruna dibagi menjadi beberapa kelompok dengan tujuan kegiatan pengabdian ini dapat berjalan dengan efisien, kondusif dan juga manfaatnya dapat diambil langsung oleh anggota tim nantinya.

2. Tahap Koordinasi Tim

Setelah tim terbentuk, kemudian tim melakukan rapat koordinasi untuk menentukan ketua dari tim dan bagaimana tim akan berperan aktif selama kegiatan pengabdian.

3. Tahap Koordinasi dengan Pihak Lapas

Setelah koordinasi internal kemudian tim melakukan koordinasi dengan pihak seksi kegiatan kerja Lapas Kelas IIA Tangerang yang memiliki wewenang dalam melaksanakan pembinaan kemandirian. Dalam tahap ini tim membahas tentang teknis pelatihan, jadwal dan kegiatan apa saja yang akan dilakukan tim selama tiga kali pertemuan.

B. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan di Lapas Kelas IIA Tangerang dengan tim yang terdiri dari empat orang taruna dengan satu orang warga binaan yang sudah ahli dalam pembuatan kerajinan tutup gelas. Kegiatan ini dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan yaitu pada tanggal 16 Februari 2023, 2 Maret 2023 dan terakhir 9 Maret 2023. Kegiatan yang dilakukan selama jangka waktu tersebut adalah keikutsertaan tim pengabdian dalam memproduksi kerajinan tutup gelas. Untuk memproduksi kerajinan tutup gelas diperlukan bahan-bahan sebagai berikut:

1. Tutup gelas
2. Kain
3. Lem karet
4. Gunting
5. Busa Kecil
6. Pernik-pernik untuk hiasan bisa berupa bunga

Dari pelatihan ini tim Menyusun tahapan dalam memproduksi satu kerajinan tutup gelas, dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:



1. Potong kain untuk ujung tutup gelas (kira-kira 3x3 cm) Lem sekeliling ujung tutup gelas dengan glue gun yang sudah panas Selimuti ujung tutup gelas dengan potongan kain selagi lem masih panas.



2. Rapikan ujung tutup gelas, kemudian lem kembali, lipat kain jadikan satu



3. Potong kain seukuran tutup gelas (lebihkan sedikit kira-kira 2 cm) Lubangi bagian tengahnya dengan silet, seukuran ujung tutup gelas Kemudian selimutkan kain pada tutup gelas



4. Lem pinggiran tutup gelas rekatkan kain, kemudian tarik ujung-ujung kain sehingga licin dan rapi. Potong sisa kain



5. Lem ujung tutup gelas, rekatkan hiasan untuk pinggiran tadi sehingga sambungan tertutupi. Lakukan hal serupa untuk pinggiran tutup gelas



6. Lem pernik yang sudah dipilih tadi, letakkan sesuai selera

4. KESIMPULAN

Pembinaan kemandirian bertujuan untuk mengembangkan potensi warga binaan selama berada di Lembaga Pemasyarakatan. Warga binaan akan memiliki bekal

keterampilan untuk menjalani kehidupan di luar dan diharapkan masyarakat bisa menerima kembali. Sebagai salah satu dari bentuk pembinaan kemandirian, Lapas Kelas IIA Tangerang melakukan pembinaan melalui bimbingan kerja.

Kegiatan produksi kerajinan pembuatan tutup gelas hias di Lapas Kelas IIA Tangerang merupakan salah satu program pelatihan keterampilan yang diperuntukan untuk narapidana sebagai bagian dari upaya rehabilitasi dan reintegrasi sosial. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pelatihan dan pengembangan keterampilan dalam pembuatan Tutup gelas hias, sehingga narapidana dapat memiliki keterampilan yang berguna dalam mempersiapkan diri menghadapi kehidupan di masyarakat setelah bebas. Kegiatan produksi kerajinan tutup gelas ini dapat meningkatkan motivasi kerja pagi narapidana.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Taruna Politeknik Ilmu memiliki fungsi untuk membekali Taruna *soft skill* keterampilan untuk diterapkan dalam dunia kerja nantinya. Harapan untuk kedepan, program pembinaan kemandirian tidak bergantung kepada pelatih yang didatangkan oleh pihak Lapas dari pihak ke tiga. Petugas yang menjadi Pembina kegiatan kemandirian diharapkan berasal dari lulusan Poltekip yang sudah pernah mengikuti pelatihan lebih baiknya yang sudah tersertifikat. Kegiatan pengabdian ini juga bertujuan untuk membantu meningkatkan jumlah produksi dari pembuatan kerajinan tutup gelas yang nantinya akan dijual dengan keuntungannya akan menjadi pemasukan bagi Lapas dan pemberian premi kepada warga binaan yang mengikuti pelatihan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan banyak terima kasih yang pertama kepada Direktur Poltekip Ibu Rachmayanthi, yang telah memberikan kesempatan kepada tim untuk terjun ke lapangan secara langsung dan merasakan atmosfer dunia kerja serta bagaimana menjadi Pembina untuk narapidana. Pula tak lupa tim haturkan terima kasih kepada jajaran petugas Lapas Kelas IIA Tangerang atas bantuan dan kerja samanya, telah memberi tempat bagi tim untuk melaksanakan pengabdian masyarakat dan tidak segan-segan memberi ilmu banyak kepada tim.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal:

Febriyanto, M. T., & Arisandi, D. (2018). Pemanfaatan Digital Marketing Bagi Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Pada Era Masyarakat Ekonomi Asean. *JMD: Jurnal Riset Manajemen & Bisnis Dewantara*, 1(2), 61–76. <https://doi.org/10.26533/jmd.v1i2.175>

Melati Inaya Sari, Margunani, Mudrikah Maringatun, Pitaloka Lola Kurnia, 2020, Upaya Optimalisasi Praktik Digital Marketing untuk Meningkatkan Hasil Penjualan Produk Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan, *Jurnal Panrita Abdi*, Volume 4, Issue 2.

Oktaviani, F., & Rustandi, D. (2018). Implementasi Digital Marketing dalam Membangun Brand Awareness. *PRofesi Humas: Jurnal Ilmiah Ilmu Hubungan Masyarakat*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.24198/prh.v3i1.15878>

TM. Zaini , Halimah, Besti Lilyana. (2018). Kerajinan Limbah Kain Untuk Seni Motif Lampung Dan Peningkatan Ekonomi Untuk Napi Wanita Pada Lapas Wanita Kelas IIA Way Hui Bandar Lampung. Jurnal Sosioteknologi Kreatif, STIE Prasetya Mandiri Lampung.